

BAB III

PELAKSANAAN WAKAF TANAH PRODUKTIF DI KOTA MEDAN

3. Pendahuluan

Pelaksanaan wakaf di Bandar Medan melaksanakan untuk mensejahterakan masyarakat Islam, banyaknya tanah wakaf di Bandar Medan merupakan suatu aset tersendiri bagi Kementerian Agama Islam Bandar Medan untuk melakukan pengurusan tanah wakaf secara berterusan dan telus untuk mencari keredhaan Allah SWT, maka amanah pengurusan tanah wakaf ini yang diberikan kepada pengurusan wakaf merupakan sebuah amanah yang harus dilaksanakan di bandar Medan.

3.1. Kota Medan

Bandar Medan terletak antara: -2 27- 2-47 Lintang Utara 98.35 98 44 Bujur Timur Bandar Medan 2,5-37, 5 meter diatas permukaan laut. Bandar Medan berbatasan dengan: sebelah Utara, Selatan, Barat dan Timur dengan Kabupaten Deli Serdang. Bandar Medan merupakan salah satu dari 25 Daerah Tingkat II di Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar 265,10 km. Bandar ini merupakan pusat pemerintahan Daerah Tingkat I Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang diSebelah Utara, Selatan, Barat dan Timur. Sebahagian besar wilayah Bandar Medan merupakan dataran rendah yang merupakan tempat pertemuan dua sungai penting, yaitu Sungai Babura dan Sungai Deli.Kota Medan mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum menurut stasiun Polonia pada tahun 2006 berkisar antara 23,⁰ C – 24,1⁰ C dan suhu maksimum berkisar antara 30,6⁰ C – 33,1⁰ C serta menurut Stasiun Sampali suhu minimumnya berkisar antara 23,6⁰ C –

24,4 ° C dan suhu maksimum berkisar antara 30,2 ° C – 32,5 ° C. Selanjutnya mengenai kelembaban udara di wilayah Bandar Medan rata-rata berkisar antara 78-82%. Dan kecepatan angin rata-rata sebesar 0,42 m/sec sedangkan rata-rata total laju penguapan tiap bulannya 100,6 mm. Hari hujan di Bandar Medan pada tahun 2006 rata-rata per bulan 19 hari dengan rata-rata curah hujan menurut Stasiun Sampali per bulannya 230,3 mm dan pada Stasiun Polonia per bulannya 211,67 mm.¹

3.2. Asal usul Kota medan

Kampung kecil yang dalam masa kurang lebih 80 tahun dengan pesat berkembang menjadi kota, yang dewasa ini kita kenal sebagai Bandar Medan, berada disatu tanah datar atau Medan, di tempat Sungai Babura bertemu dengan Sungai Deli, yang diwaktu itu dikenal sebagai “Medan Putri”, tidak jauh dari jalan Putri Hijau sekarang. Menurut Tengku Lukman Sinar, SH dalam bukunya “*Riwayat Hamparan Perak*” (1971) yang mendirikan kampung Medan adalah Raja Guru Patimus, nenek moyang Datuk Hamparan Perak (Dua belas Kuta) dan Datuk Suka Piring iaitu: dua dari empat Kepala Suku Kesultanan Deli.² John Anderson seorang kakitangan Kerajaan Inggris yang berkedudukan di Penang, pernah berkunjung ke Bandar Medan ditahun 1823, dalam bukunya *Mission to The Eastcoast Sumatera* edisi Edinburgh Tahun 1826 menuliskan bahawa Medan masih merupakan satu kampung kecil yang berpendudukan sekitar 200 orang. Dipinggir sungai sampai ketembok masjid kampung Medan ada dilihatnya susunan batu-batu granit berbentuk bujur sangkar yang menurut dugaan berasal dari Candi Hindu diPulau Jawa. Menurut legenda, di Zaman dahulu kala pernah hidup di Kesultanan Deli

¹ Badan Pusat Statistik Kota Medan, *Medan dalam Angka*. (2007),1

² *Ibid*, 2

,lama kira-kira 10 km dari kampung Medan.³ Pada tahun 1918, Medan dijadikan Kota Bandar Raya , tetapi tidak termasuk di dalamnya daerah kota Matsum dan daerah Sungai Kera yang tetap berada dibawah kekuasaan Kesultanan Deli. Ketika itu penduduk Medan telah berjumlah 43.826 jiwa, dan terdiri dari 409 orang bangsa Eropah, 25.000 orang bangsa Indonesia, 8.269 orang bangsa Cina dan 130 orang bangsa Asia lainnya.⁴ Dengan Keputusan Gabenor Propinsi Sumatera Utara Nombor. 66/III/PSU, terhitung mulai tarikh 21 September 1951, daerah Bandar Medan diperluas tiga kali ganda. Keputusan tersebut disusuli oleh maklumat Walikota Medan Nombor 21, bertarikh 29 September 1951, yang menetapkan luas Bandar Medan menjadi 5.130 Hektar dan meliputi 4 kecamatan yaitu :

- i. Kecamatan Medan
- ii. Kecamatan Medan Timur
- iii. Kecamatan Medan Barat
- iv. Kecamatan Medan Baru Dengan 59 Kependhuluan.

Kemudian, melalui Undang- undang Darurat Nombor 7 dan 8 Tahun 1956, dibentuk di Daerah Sumatera Utara Daerah-daerah Tingkat II, antara lain Kabupaten Deli Serdang dan Kotamadya Medan. Perkembangan selanjutnya di Propinsi Sumatera Utara umumnya dan Kotamadya Medan khususnya, memerlukan perluasan daerah untuk mampu menampung pembangunan. Oleh kerana itu maka dikeluarkan Peraturan Kerajaan Nombor 22 Tahun 1973, dengan dimasukkan beberapa bahagian dari Kabupaten Deli Serdang ke dalam Kotamadya Medan, sehingga akhirnya ia seluas 26.510 Hektar yang terdiri 11 Kecamatan dan 116 Kelurahan, kemudian dengan surat Persetujuan Menteri Dalam Negara Nombor.

³ *Ibid* .3

⁴ *Ibid*, 5

140/2271/PUOD bertarikh 5 Mei 1986 Jumlah Kelurahan Bandar Medan menjadi 144 dari 11 Kecamatan iaitu:

Rajah:1.6 Nama-Nama Kecamatan Kecamatan di Bandar Medan

NO	NAMA KECAMATAN	KELURAHAN
1	Kecamatan Medan Timur	18 Kelurahan
2	Kecamatan Medan Barat	13 Kelurahan
3	Kecamatan Medan Baru	18 Kelurahan
4	Kecamatan Medan Deli	6 Kelurahan
5	Kecamatan Medan Labuhan	7 Kelurahan
6	Kecamatan Medan Johor	11 Kelurahan
7	Kecamatan Medan Sunggal	14 Kelurahan
8	Kecamatan Medan Tuntungan	11 Kelurahan
9	Kecamatan Medan Denai	14 Kelurahan
10	Kecamatan Medan Belawan	6 Kelurahan
11	Kecamatan Medan Kota	18 Kelurahan

Sumber: Badan Pusat Statistik (2007)

Melalui Peraturan Kerajaan Republik Indonesia Nombor 29 Tahun 1991 tentang pembentukan beberapa kecamatan di Sumatera Utara termasuk 8 (*Delapan*) Kecamatan dibiarkan di Kotamadya Daerah Tingkat II Medan sehingga menjadi sebelas Kecamatan dibesarkan menjadi 19 (*Sembilan Belas*)

Rajah:1.7 Nama-Nama Kecamatan Kecamatan di Bandar Medan

NO	NAMA KECAMATAN	KELURAHAN
1	Kecamatan Medan Tuntungan	9 Kelurahan
2	Kecamatan Medan Johor	6 Kelurahan
3	Kecamatan Medan Amplas	7 Kelurahan
4	Kecamatan Medan Denai	6 Kelurahan
5	Kecamatan Medan Tembung	7 Kelurahan
6	Kecamatan Medan Kota	12 Kelurahan
7	Kecamatan Medan Area	12 Kelurahan
8	Kecamatan Medan Baru	6 Kelurahan
9	Kecamatan Medan Polonia	5 Kelurahan
10	Kecamatan Medan Maimun	6 Kelurahan
11	Kecamatan Medan Selayang	6 Kelurahan
12	Kecamatan Medan Sunggal	6 Kelurahan
13	Kecamatan Medan Helvetia	7 Kelurahan
14	Kecamatan Medan Petisah	7 Kelurahan
15	Kecamatan Medan Barat	6 Kelurahan
16	Kecamatan Medan Timur	17 Kelurahan
17	Kecamatan Medan Deli	6 Kelurahan
18	Kecamatan Medan Labuhan	7 Kelurahan
19	Kecamatan Medan Belawan	6 Kelurahan

Sumber: Badan Pusat Statistik (2007)

Kemudian melalui peraturan Kerajaan Republik Indonesia Nombor 35 tahun 1992 tentang pembentukan beberapa Kecamatan Sumatera Utara termasuk dua Kecamatan dibesarkan di Kotamadya daerah Tingkat II Medan, sehingga yang sebelumnya terdiri dari 19 (*Sembilan Belas*) kecamatan dibesarkan menjadi 21 (*Dua Puluh Satu*) kecamatan iaitu :

Rajah: 1.8 Nama-Nama Kecamatan di Bandar Medan

NO	NAMA KECAMATAM	KELURAHAN
1	Kecamatan Medan Tuntungan	9 Kelurahan
2	Kecamatan Medan Johor	6 Kelurahan
3	Kecamatan Medan Amplas	7 Kelurahan
4	Kecamatan Medan Denai	6 Kelurahan
5	Kecamatan Medan Tembung	7 Kelurahan
6	Kecamatan Medan Kota	12 Kelurahan
7	Kecamatan Medan Area	12 Kelurahan
8	Kecamatan Medan Baru	6 Kelurahan
9	Kecamatan Medan Polonia	5 Kelurahan
10	Kecamatan Medan Maimun	6 Kelurahan
11	Kecamatan Medan Selayang	5 Kelurahan
12	Kecamatan Medan Sunggal	6 Kelurahan
13	Kecamatan Medan Helvetia	7 Kelurahan
14	Kecamatan Medan Petisah	7 Kelurahan
15	Kecamatan Medan Barat	6 Kelurahan
16	Kecamatan Medan Timur	9 Kelurahan
17	Kecamatan Medan Deli	5 Kelurahan
18	Kecamatan Medan Labuhan	4 Kelurahan
19	Kecamatan Medan Belawan	6 Kelurahan
20	Kecamatan Medan Marelan	4 Kelurahan
21	Kecamatan Medan Perjuangan	9 Kelurahan

Sumber: Badan Pusat Statistik (2007)

Perkembangan terakhir, berdasarkan Surat Keputusan Gabenor Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara Nombor: 140.22/2772.K/1996 tarikh 30 September 1996 tentang penambahan 7 Kelurahan di Kotamadya Daerah Tingkat II Medan, sehingga menjadi. Dengan demikian wilayah Kotamadya Medan secara pentadbiran dibahagi atas 21 kecamatan yang mencakup 151 kelurahan. Dengan berkuat kuasanya Undang-undang Nombor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah,

penyebutan nama Daerah Tingkat II Kotamadya Medan berubah menjadi Daerah Bandar Medan.

3.3 Pengurusan Tanah Wakaf di Medan

Institusi atau organisasi yang mengurus wakaf demikian dapat memberi surat keputusan oleh pihak kerajaan bahawa badan tersebut sebagai badan hukum yang dapat mempunyai hak milik keatas tanah yang diwakafkan, yang digunakan untuk keperluan yang langsung berhubungankait dengan usaha keagamaan dan sosial (berdasarkan peraturan Kerajaan Nombor 38 Tahun 1963). Seperti perserikatan Muhammadiyah telah diberi surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nombor SK.14/DDA/1972. Selain Badan atau organisasi tersebut di atas terdapat juga institusi atau badan hukum yang mengurus tanah wakaf yang ditentukan khas untuk pengurusan pendidikan atau pendidikan tinggi, seperti Badan Wakaf Pondok Modern Gontor Ponorogo, Badan Wakaf Universiti Islam Indonesia Yogyakarta Badan Wakaf UMI Ujung Pandang.⁵ Majelis Agama Islam Medan mencanangkan ke arah manakah manfaat yang di perolehi boleh disumbangkan. Majelis Agama Islam boleh mengenal pasti yang mana satukah hartanah wakaf yang tidak bernilai ekonomi dan mencari jalan untuk membangunkannya supaya boleh menjana manfaat untuk kegunaan pembangunan umat Islam.⁶ Ini merupakan daftar tanah wakaf

⁵ Imam Suhadi, "Wakaf Untuk Kesejahteraan Umat", 56-57.

⁶ Safiah Binti Mohamed Dkk), "Kearah Pelaksanaan Sistem Perakaunan Wakaf Yang Piawai, dalam *Konvensyen Wakaf Kebangsaan 2006*" *Wakaf Memartabatkan Kecemerlangan Ummah* (Kuala Lumpur, Jabatan Wakaf Zakat dan Haji Malaysia, 2006), 8.

yang ada diseluruh Indonesia yang dikemaskan oleh organisasi kemasyarakatan di Indonesia iaitu: Muhammadiyah

Rajah: 1.9 Daftar Tanah Muhammadiyah Seluruh Indonesia

NO	WILAYAH	TANAH WAKAF	TANAH NON WAKAF	TANAH TAK JELAS STATUSNYA	JUMLAH BADAN
1	D.I ACEH	36	17	-	56
2	SUMATERA UTARA	334	2921	-	626
3	SUMATERA BARAT	208	130	5	343
4	RIAU	75	81	-	156
5	JAMBI	13	12	-	25
6	LAMPUNG	133	70	1	204
7	SUMATERA SELATAN	93	162	2	257
8	BENGGKULU	110	31	4	145
9	DKI JAKARTA	33	38	1	72
10	JAWA BARAT	279	103	27	411
11	JAWA TENGAH	338	139	33	510
12	DI YOGYAKARTA	1.466	415	29	1.910
13	JAWA TIMUR	814	230	47	1.910
14	BALI	4	2	-	6
15	NUSA TENGGARA TIMUR	19	10	-	29
16	NUSA TENGGARA BARAT	-	-	-	-
17	KALIMANTAN BARAT	4	4	2	11
18	KALIMANTAN SELATAN	180	35	-	42
19	KALIMANTAN TIMUR	25	17	-	2
20	KALIMANTAN TENGAH	1	-	1	2
21	SULAWESI TENGGARA	228	153	4	445
22	SULAWESI TENGAH	99	13	-	72
23	SULAWESI UTARA	116	29	-	145
24	MALUKU	-	-	-	-
25	IRIAN JAYA	9	9	-	18
	JUMLAH	4.617	1.994	156	6.769

Sumber : PP. Muhammadiyah Majelis Wakaf Tahun 1981

Dalam Undang-undang Nombor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf menjelaskan dalam Bahagian Kelima tentang nazir seksyen 9 bahawa nazir itu meliputi:

1. Perseorangan;
2. Organisasi atau
3. Badan hukum.⁷

Di Sumatera Utara termasuk merupakan salah satu Bandar besar di Indonesia yang memiliki wilayah paling luas dan majoriti penduduk beragama Islam

⁷ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimas dan Penyelenggaraan Haji, Undang-Undang Nombor 41 Tahun 2004, *Tentang Wakaf*, Jakarta 2005, 2:7

tidak diragukan lagi bahawa tanah wakaf di Sumatera Utara cukup luas. Jika kita perhatikan data pada tahun 2007 jumlah tanah wakaf di Sumatera Utara sebanyak, 15.938 Parsil dengan luas 29.076.733.80 M², bersijilkan 7005 dengan luas 9.720.670.57 M², dalam proses Badan Pertahanan Nasional lokasi 2.233 dengan luas 4.206.338.00 M², yang sudah akta Ikrar Wakaf, lokasi 4.203 dengan luas 10.105.107.36 M², belum Akta Ikrar Wakaf lokasi 2.173 dengan luas 3.049.448.75 M² dan jumlah keseluruhan lokasi 8.178 dengan luas 18.035 256.11M².⁸

Keseluruhan tanah wakaf yang ada di Sumatera Utara ada beberapa Kota yang memiliki tanah yang bernilai ekonomi terutama di Bandar Medan. Dengan demikian pengurusan tanah wakaf diberikan kepada nazir yang mempunyai ilmu dan amanah atas tanah wakaf tersebut. Di Bandar Medan tanah wakaf terdapat di 21 Kecamatan dengan jumlah keseluruhannya ialah: Jumlah parsil 1.242 dengan luas 1.681.762.15M², yang bersijil di lokasi 657 dengan keluasaannya 611.116.47M², dalam proses Badan Pertahanan Nasional lokasi 329, yang sudah menyatakan akta Ikrar Wakaf 36 lokasi.⁹ Jumlah tanah wakaf yang produktif di Bandar Medan terletak di Kecamatan Medan Kota yang terdiri dari 65 desa dan 65 nazir yang mana pemanfaatan tanah wakaf terdiri dari tanah perkuburan, musolla, masjid, madrasah, pejabat dan bangunan. Nazirnya atau yang mengurus wakaf adalah: Ir. Janter Napitupulu di Desa Teladan Timur Kecamatan Medan Kota terdiri dari 65 Desa, Untuk Kecamatan Medan Area terdiri dari 102 Desa dengan Nazirnya atau yang mengurus ialah: Nurmayani Hasibuan dan Kecamatan Medan Polonia terdiri dari 14 Desa dengan nazirnya atau yang mengurusi : Lalita Pulungan, SH.¹⁰

⁸ H. Syariful Mahya Bandar, *Data Sertifikasi Tanah Wakaf di Sumatera Utara Tahun 2007*, (Medan Kantor Kementerian Agama Islam Kabupaten/Kota, Medan),1

⁹ Direktori Tanah Wakaf,

¹⁰ Direktori Tanah wakaf, op.cit

3.4 Jumlah Tanah Wakaf Produktif di Medan

Dengan banyaknya tanah wakaf di Sumatera Utara secara keseluruhan maka perlu kita golongan kepada apa-apa sahaja tanah wakaf tersebut dimanfaatkan. Jumlah luas tanah wakaf yang dimanfaatkan untuk masjid 27,97 % (peratusan) dari luas seluruh tanah wakaf yang dimanfaatkan di Sumatera Utara dan 1.22 % (peratusan) dari luas seluruh tanah wakaf di Propinsi Sumatera Utara. Jumlah lokasi masjid adalah 43.52 % (peratus) daripada jumlah lokasi tanah wakaf yang telah dimanfaatkan di Propinsi Sumatera Utara dan 9.67 % (peratusan) dari jumlah tanah wakaf yang berada di Sumatera Utara. Jumlah tanah wakaf dimanfaatkan untuk langgar/ surau adalah 7.32% (peratusan) daripada jumlah tanah wakaf yang telah dimanfaatkan di Propinsi Sumatera Utara dan 0.23 % (peratusan) dari jumlah lokasi tanah wakaf yang telah dimanfaatkan di Sumatera Utara. Jumlah lokasi tanah waqaf yang telah dimanfaatkan di Propinsi Sumatera Utara dan 5.23% (peratusan) dari Jumlah lokasi tanah wakaf yang ada di Propinsi Sumatera Utara.¹¹

Jumlah tanah wakaf yang dimanfaatkan untuk madrasah/ sekolah adalah 9.69% (peratusan) dari jumlah luas tanah wakaf Propinsi Sumatera Utara dan 0.42 % (peratusan) dari jumlah luas seluruh tanah wakaf di Propinsi Sumatera Utara.¹²

Jumlah luas tanah wakaf yang dimanfaatkan untuk perkuburan/ makam adalah 45.44% (peratusan) dari jumlah luas tanah wakaf yang telah dimanfaatkan di Propinsi Sumatera Utara dan 1,99 % (peratusan) dari jumlah luas seluruh tanah wakaf di Propinsi Sumatera Utara. Jumlah lokasi untuk kuburan makam adalah 8,77% (peratusan) dari jumlah lokasi tanah wakaf yang telah dimanfaatkan di Propinsi Sumatera Utara dan 4,26% (peratusan) dari jumlah lokasi tanah wakaf di Propinsi

¹¹ Departemen Agama RI, *Klasifikasi Pemanfaatan Tanah Waqaf Se-Sumatera Utara dan Kalimantan*, 36.

¹² *Ibid*, 40-41

Sumatera Utara. Jumlah luas tanah wakaf yang dimanfaatkan untuk sosial lainnya 9.58 % (peratusan) daripada jumlah tanah wakaf yang telah dimanfaatkan di Propinsi Sumatera Utara dan 0.42% (peratusan) dari jumlah luas seluruh tanah wakaf di Propinsi Sumatera Utara. Jumlah lokasi untuk sosial lainnya adalah 5.27% (peratusan) dari jumlah lokasi tanah wakaf yang telah dimanfaatkan di propinsi Sumatera Utara dan 1.20% (peratusan) dan jumlah lokasi tanah wakaf di Propinsi Sumatera Utara. Masjid menempatkan peringkat teratas dalam pemanfaatan tanah wakaf di Propinsi Sumatera Utara diikuti *musolla/* surau, kuburan, madrasah / sekolah , sosial dan lain-lain.¹³

Perkembangan dan pemanfaatan tanah wakaf di Sumatera Utara hanya terletak pada pemanfaatan dalam bentuk ibadah sahaja. Akan tetapi dalam pencapaiannya akan terlaksana pada pemanfaatan tanah kepada bentuk usaha-usaha yang dikelola oleh Lembaga Islam yang dihunjak, sehingga bermanfaat bagi masyarakat untuk kegiatan ekonominya.

Jika dihuraikan pemanfaatan tanah wakaf di propinsi Sumatera Utara, maka akan diperolehi Rajah sebagai berikut:

Rajah : 2.0 Pengelompokan Pemanfaatan Tanah Wakaf di Sumatera Utara

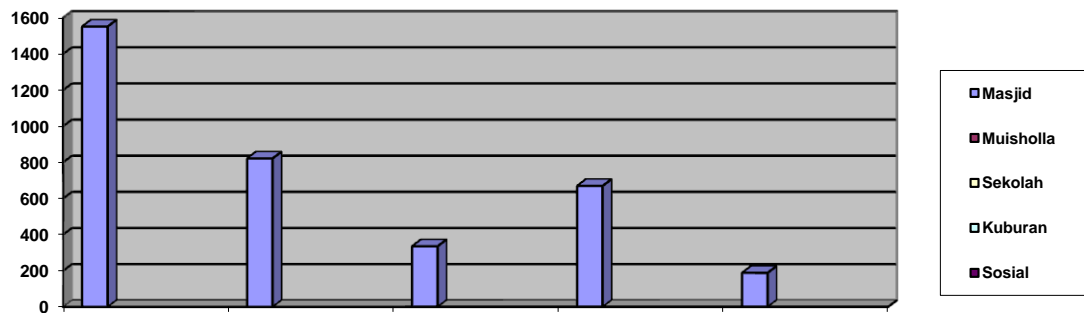
PEMANFAATAN	LUAS (M²)	LOKASI
MASJID	1.234.778	1.551
LANGGAR /SURAU	323.312	821
MADRASAH/SEKOLAH	427.557	335
KUBURAN/MAKAM	2.006.095	669
SOSIAL/LAIN-LAIN	423.075	118
JUMLAH	4.414.817	3.564

Sumber : Pemanfaatan Tanah Waqaf Se-Sumatera Utara dan Kalimantan (2005)

Jadual ini menunjukkan bahawa lokasi dan pemanfaatan tanah wakaf di Sumatera Utara, dalam bentuk charta:

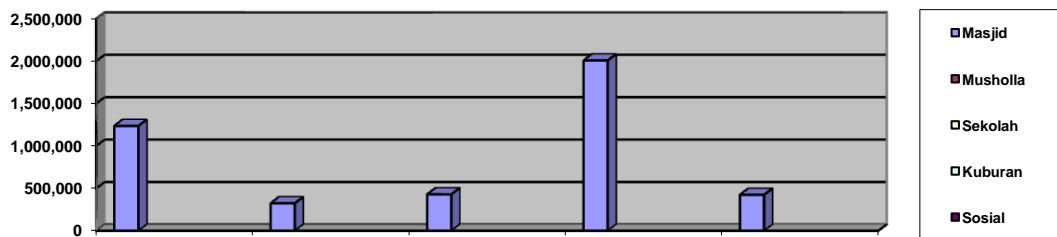
¹³ *Ibid,*

Carta : 3. Jumlah Lokasi Pemanfaatan Tanah Wakaf Sumatera Utara



Sumber : Pemanfaatan Tanah Wakaf Se-Sumatera Utara dan Kalimantan (2005)

Carta: 4 Luas Tanah Pemanfaatan Tanah Wakaf (M²) Propinsi Sumatera Utara



Sumber: Pemanfaatan Tanah Wakaf Se-Sumatera Utara dan Kalimantan (2005)

Di Bandar Medan pemanfaatan tanah wakaf dilaksanakan pada beberapa tempat iaitu: Masjid lokasi 378 dengan luas 184.421M², Langgar/ Musolla lokasi 175 dengan luas 60.994 M², Sekolah/Madrasah lokasi 48 dengan luas 46.392 M², Kuburan/Makam luas 48 dengan luas 189.337M² dan Sosial lainnya 8 dengan luas 1643 M².¹⁴ Untuk pemanfaatan tanah wakaf di Bandar Medan majoriti dipergunakan kepada masjid yang merupakan tempat ibadah umat Islam, boleh diusahakan bagi menghasilkan sejumlah wang yang lebih besar dan bernilai ekonomi untuk kepentingan masyarakat umum, contoh masjid Al-Jihad yang terlihat gambar di bawah ini :

¹⁴ Direktori Tanah Wakaf, Data Sertifikasi Tanah Waqaf di Bandar Medan November 2007



Gambar: Masjid Al-Jihad

Masjid ini terdiri dari tiga aras yang mana aras dasar dipergunakan tempat pentadbiran dan kedai runcit, pentadbiran dan kedai runcit disewakan kepada masyarakat sehingga penyewaan bangunan ini dapat dimanfaatkan dan hasil penyewaan tersebut dapat memberikan impak positif terhadap pembiayaan bagi keperluan masjid Al –Jihad sebagaimana yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid, sehingga penghasilan dan pendapatan masjid boleh bertambah, juga memberikan hasil dimanfaatkan untuk para penjaga dan pengelolan masjid/ diberi upah atau gaji dalam hitungan bulan. Untuk penjaga atau pengelolan masjid diberikan upah pada tiap bulanan sebesar Rp. 1,000,000,- (*satu juta rupiah*) dalam hitungan Ringgit Malaysia sebesar (RM. 320.000), sebagaimana yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Jihad yang memberikan biaya kepada penjaga masjid yang bernama: Abdul Gafar Umur : 50 Tahun.¹⁵

Untuk Surau merupakan tempat ibadah umat Islam di Bandar Medan dengan ukuran seluas Panjang berkisar 10 Meter dan Lebar 5 Meter, ini merupakan tempat ibadah dalam bentuk kecil yang dikelola oleh Lembaga Kenaziran Surau pemanfaatan surau hanya tempat ibadah sahaja bagi umat Islam dipersekitaran sahaja dan tidak tempat untuk sembahyang pada hari juma'at. Kerana surau tidak dapat

¹⁵ Bapa Abdul Gafar (Penjaga Masjid) di Bandar Medan dalam Temubual dengan penulis tarikh 21 April 2013.

dilakukan solat berjamaah seperti solat jumaat. Justeru pemanfaatan surau boleh didapati, hal demikian pembiayaan boleh didapati daripada hasil pemberian masyarakat persekitaran untuk bantuan derma berupa bantuan, zakat, infak dan sedekah masyarakat. Surau juga boleh digunakan untuk tempat pengajian, witr-witr para ibu-ibu jamaah serta boleh melaksanakan tabligh akhbar yang sering dilaksanakan oleh Mushollah Alhuda Jl Bakti Gang Seto Kelurahan Tegal Sari II Bandar Medan dengan Badan Kenazhiran Musholla bernama : Bapa Abdul Mutholib Umur : 55 Tahun¹⁶

Selari dengan Sekolah/ Madrasah yang merupakan wakaf tanah yang paling banyak dimanfaatkan oleh murid-murid sekolah untuk menuntut ilmu untuk di Bandar Medan banyak terdapat sekolah/madarasah yang asasnya daripada tanah wakaf seperti contoh di Jl. Ismailiyah Nombor 82 Kelurahan Kota Matsum telah terdapat madrasah yang bernama Al-jamiatul Al-washliyah yang merupakan sekolah Agama yang membina sebahagian anak yatim piatu yang berada di Wilayah Sumatera Utara Ketua pada masa sekarang oleh Al-ustadz : Drs. H.Mukhtar Amin, BA Umur : 60 Tahun¹⁷



Kepala Madrasah Al-Jamiyatul Al-washliyah Jl .Ismailiyah NO 82 Medan

¹⁶ Bapa Abdul Mutholib (Badan Kenaziran Musholla) di Bandar Medan dalam Temubual dengan penulis tarikh 22 April 2013

¹⁷ Bapa Drs. H. Mukhtar Amin, BA (Kepala Madrasah Al-Jamiatul Washliyah) di Bandar Medan dalam Temubual dengan, penulis, 22 April 2013

Untuk pemanfaatan tanah wakaf pada kuburan/ makam khas di Bandar Medan setiap orang yang meninggal dunia /wafat jika mahu menguburkan jenazah seharusnya waris jenazah yang membeli tapak perkuburan untuk si *masyit* dengan pembiaian yang dikeluarkan oleh ahli waris sebesar Rp. 2.000.000 (*Dua juta rupiah*) setara RM.600.00 sahaja dan biaya penggalian kuburan sebesar Rp. 300.000 (Tiga ratus ribu rupiah) RM.100.00 sahaja dan membiayai secara bulanan untuk pembersihan makam sebesar Rp.30.000 (*Tiga puluh ribu rupiah*) sebanyak RM10 sahaja sebagaimana penjelasan yang telah diberikan oleh pengurus tanah wakaf kuburan iaitu : Bapa Abdurrahman umur 30 Tahun.¹⁸

Pemanfaatan Tanah wakaf kepada bentuk bangunan yang te tapyang mana hasil dari pemanfaatan dari bangunan yang dikelola atau yang dihasilkan akan diberikan serta dimanfaatkan tanah wakaf kepada bidang-bidang sosial kemasyarakatan pemanfaatan berupa bantuan yang diterima oleh fakir miskin dan anak yatim piatu untuk diberi bantuan berkaitan makan pokok/ keperluan primer sahaja iaitu: beras, minyak goreng, gula, tea dan bantuan kepada anak yatim berupa wang sebesar Rp. 50.000 (Lima puluh ribu rupiah) kisanan RM.15.00.¹⁹

Untuk melaksanakan pemanfaatan tanah wakaf secara produktif mestilah seluruh tanah wakaf yang ada di Bandar Medan perlu dilakukan sertifikasi atau *legal*. Hal ini kerana tanah wakaf di Bandar Medan yang sudah tercatat di Lembaga Pertanahan Nasional yang tidak boleh lagi digugat oleh para ahli waris pewakif. Maka hal demikian terlihat di rajah di bawah ini:

¹⁸ Bapa Abdurrahman (Penjaga kuburan) di Bandar Medan dalam Temubual dengan penulis 23 April 2013.

¹⁹ Lalita Pulungan, SH, (pemilik bangunan) di Bandar Medan dalam Temubual dengan penulis, 24 April 2013.

Rajah : 2.1 Pemanfaatan /Sertifikasi Tanah Wakaf di Medan

KECAMATAN	MASJID		MUSHOLLAH		MADRASAH		MAKAM		SOSIAL	SOSIAL LAINNYA	
	LOKASI	LUAS	LOKASI	LUAS	LOKASI	LUAS	LOKASI	LUAS		LOKASI	LUAS
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Tuntungan	6	4485	2	704	1	0	1	3139		0	0
Johor	20	13092	9	2993	7	2357	6	26731		0	0
Amplas	27	8452	12	1304	5	242821	2	3126		1	146
Denai	28	10051	9	1701	0	0	4	2672		0	0
Area	41	17085	35	31336	3	497	0	0		1	405
Kota	16	5277	13	1728	3	1345	1	167		2	540
Maimun	11	2930	9	1741	3	687	6	50580		1	40
Polonia	7	4300	0	0	1	340	1	3608		1	148
Baru	8	4492	3	424	4	2209	2	10880		0	0
Selayang	9	8709	4	980	1	909	2	11203		1	208
Sunggal	18	13022	3	363	1	250	3	13478		0	0
Helvetia	14	4598	13	2657	0	0	2	11053		0	0
Petisah	14	7492	6	1374	1	259	0	0		0	0
Barat	22	12828	5	1081	5	4123	2	18640		1	156
Timur	26	12689	2	579	0	0	3	4664		0	0
Perjuangan	31	14209	6	937	3	2856	1	3333		0	0
Tembung	43	21440	13	2676	3	1577	1	4733		0	0
Deli	12	4571	11	3546	3	1707	4	10555		0	0
Labuhan	14	8052	8	1733	1	174	0	0		0	0
Marelan	11	6447	12	3087	3	2281	7	5660		0	0
Belawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	378	184.221	175	60.944	48	46.392	48	189377		8	1643

Sumber: Direktori Tanah Wakaf (2007) *Data Sertifikasi Tanah Wakaf di Bandar Medan November 2007*

3.5 Jumlah Tanah Wakaf Yang Tak Produktif di Medan

Sejak dan setelah datangnya Islam, sebahagian besar masyarakat Islam Indonesia melaksanakan wakaf berdasarkan Fiqh Syafi'i sebelum adanya Undang-undang Nombor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok Agraria dan Peraturan Kerajaan Nombor 28 Tahun 1977 tentang Perwakafan Tanah Milik masyarakat Islam Indonesia masih menggunakan wakaf sebagaimana kebiasaan masyarakat setempat, sebagai amal salih yang mempunyai nilai mulia dihadapan Allah SWT tanpa harus melalui prosedur pentadbiran, dan harta wakaf dianggap milik Allah SWT semata.²⁰

²⁰ Achmad Djunaid, *Menuju Era Wakaf Produktif Sebuah Upaya Progresif untuk Kesejahteraan Umat* (Jakarta : Penerbit Mitra Abadi Press 2005) 2: 47.

Sehingga tanah wakaf produktif yang memiliki nilai ekonomi menjadi terbiar, tidak di manfaatkan untuk kepentingan masyarakat Islam secara umum, menjadikan tanah wakaf produktif tidak menjadi sebuah nilai atau harga yang maksima yang tidak memberikan impak positif terhadap kehidupan masyarakat Islam di Bandar Medan Sumatera Utara.

Demikian juga halnya dengan jumlah lokasi di Propinsi Sumatera Utara. Terdapat perbezaan antara jumlah seluruh lokasi tanah wakaf dengan jumlah lokasi tanah wakaf yang telah dimanfaatkan di Propinsi Sumatera Utara. Jumlah lokasi tanah wakaf di Propinsi Sumatera adalah 15.702 parsil dan jumlah lokasi tanah wakaf yang sudah dimanfaatkan adalah 3.564 parsil. Ini bererti terdapat 12.138 (77.30%) peratus persil tanah wakaf di Propinsi Sumatera Utara yang belum dimanfaatkan.²¹

Begitu banyaknya tanah wakaf yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat Islam merupakan sebuah kerugian besar bagi umat Islam itu, tugas yang paling berat bagi umat Islam pada masa sekarang semestinya harus melakukan upaya-upaya penyelamatan tanah-tanah wakaf yang tersebar beberapa wilayah di Bandar Sumatera Utara untuk itu Kementerian Agama Islam Bandar Sumatera Utara semestinya dilaksanakan pemilihan terhadap tanah-tanah wakaf produktif secara serius dilakukan.

Jumlah lokasi tanah wakaf di Bandar Medan adalah 1242 Persil jumlah tanah wakaf yang di manfaat /bersertifikat sebanyak 657 Persil dalam tahap proses Badan Pertanahan Nasional 329 Persil dan yang sudah berakta Ikrar Wakaf 36 Persil, Jadi tanah yang belum di manfaatkan di Bandar Medan 585 Persil sahaja.²² Banyaknya jumlah tanah wakaf yang belum dimanfaatkan ini merupakan kesilapan sistem

²¹ *Ibid*

²² Direktori Tanah Wakaf, Data Sertifikasi Tanah Wakaf di Bandar Medan November 2007

pengurusan yang digunakan dalam pengelolaan tanah wakaf itu sendiri, sehingga banyak tanah wakaf di Bandar Medan masih terbiar. Inilah tugas yang harus dilakukan oleh kerana itu Kementerian Agama Islam Bandar Medan mengkaji kembali seluruh tanah wakaf yang terbiar, harus dikaji ulang dan dilakukan secara terpadu dalam pengelolaan tanah wakaf sehingga menjadi produktif dan dapat memberikan impak positif terhadap perekonomian umat persekitaran Bandar Medan.

3.6 Peranan Yang Dilakukan Oleh Badan Wakaf Indonesia dan Jabatan Agama Islam di Bandar Medan yang ada hubungkait Terhadap Tanah Wakaf Produktif.

Standard pengelolaan wakaf adalah perumusan konsep pengubahsuaian bentuk keinstitutionan, dalam tata laksana, prosedur dan strategik dalam rangka kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pemberian petunjuk operasional, pengawasan dan pengendalian dengan pedoman berdasarkan peraturan yang berlaku dan paradigma yang mampu menyokong pencapaian hasil kerja yang maksimum. *Standard* tersebut melahirkan kegunaan sebagai pedoman kerja, pembukuan tata laksana dan sarana serta pedoman pengawasan dan pengendalian bertujuan kepada pengurusan dan memajukan wakaf.²³

Dalam hal in Badan Wakaf Indonesia meletakkan dasar-dasar untuk meningkatkan dan memajukan wakaf di Indonesia seperti berikut:

3.6.1. Sistem Pengurusan

Sistem pengurusan wakaf merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan paradigma baru wakaf di Indonesia. Dalam paradigma lama wakaf

²³ Depag RI, *Pedoman Pengendalian dan Evaluasi Pengelolaan Wakaf*, Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, (Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji 2004),17

selama ini lebih menekankan pentingnya memelihara dan berkekalan benda wakaf, maka dalam pengembangan pradigma baru wakaf lebih menitikberatkan pada aspek pemanfaatan yang lebih nyata tanpa kehilangan keberadaan benda wakaf itu sendiri. Untuk mengembangkan dan aspek kemanfaatannya, mesti yang berperan penting adalah sistem pengurusan yang diterapkan. Pengurusan adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya agar efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.²⁴

Pengurusan merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, oleh kerananya pengurusan yang baik dan profesional akan memudahkan terwujudnya tujuan suatu perusahaan, dalam hal ini adalah pengurusan wakaf. Dengan pengurusan, berguna dan berhasil ditingkatkan. Untuk itu salah satu elemen penting dalam pengembangan paradigma baru wakaf, sistem pengurusan wakaf harus ditampilkan lebih profesional dan moden, disebut profesional dan moden boleh dilihat pada aspek-aspek pengurusan.²⁵

Selari dengan itu ketentuan-ketentuan yang dilakukan oleh Badan Wakaf Indonesia, Jabatan Agama Islam Bandar Medan mengambil langkah dan inisiatif bahawa tanah wakaf di Bandar Medan akan menggunakan sistem Undang-Undang dan Ketentuan yang berlaku secara terpadu juga menggunakan metod dan dasar hukum iaitu:

- i. Peraturan Kerajaan Nombor 28 Tahun 1977 tentang Perwakafan Tanah Milik (L.N. 1977-38 TLN-3107).
- ii. Peraturan Menteri Agama Nombor 1 Tahun 1978 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Kerajaan Nombor 28 Tahun 1977 tentang Perwakafan Tanah Milik.

²⁴ Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara 2008) 4:2

²⁵ *Ibid* , 77

- iii. Undang-Undang Republik Indonesia Nombor 17 Tahun 2000 tentang Perubahan ketiga atas Undang-Undang Nombor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- iv. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nombor 102 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nombor 45 Tahun 2002.
- v. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nombor 109 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Departemen sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nombor 47 Tahun 2002.
- vi. Keputusan Menteri Agama Nombor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nombor 38 Tahun 1999 tentang Pengurusan Zakat yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama Nombor 373 Tahun 2003.
- vii. Keputusan Menteri Agama Nombor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama.
- viii. Keputusan Menteri Agama Nombor 373 Tahun 2002 tentang Kedudukan Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Agama. Dan Kantor Wilayah Departemen Agama Kabupaten/ Kota.
- ix. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nombor D/ 291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengurusan Zakat
- x. Undang-Undang Nombor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.

- xi. Peraturan Pemerintah Nombor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nombor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.²⁶

Badan Wakaf Indonesia (BWI) merupakan badan yang sangat berperanan dalam mengembangkan wakaf di Indonesia tentunya kewujudan institusi ini benar-benar diharapkan mampu dan meningkatkan kualiti pengurusan wakaf di Indonesia. Pemerintahan Bandar Medan khususnya Kantor Kementerian Agama Bandar Medan melakukan beberapa idea-idea dalam menyingkapi pengurusan tanah wakaf yang ada di Bandar Medan. Potensi dan perkembangan tanah wakaf di Bandar Medan pada saat ini mulai terlihat pada sisi kehidupan masyarakat memajukan Masjid Al-jihad di Kecamatan Medan Barat Bandar Medan.

Bila dihubungkan upah /gaji para pekerja yang berada di Indonesia tak terlepas biaya yang diperlukan sehari-hari. Di Indonesia gaji para pekerja telah diatur dalam Undang-undang yang telah menjadi kepastian hukum

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nombor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan/ buruh dijelaskan dalam:

Seksyen 88

- (1) Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh pendapatan yang memenuhi penghidupan yang cocok bagi kemanusiaan.
- (2) Untuk mewujudkan pendapatan yang memenuhi penghidupan yang cocok bagi kemanusiaan sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (1), pemerintah menetapkan polisi gaji yang melindungi pekerja/buruh.
- (3) Polisi gaji yang melindungi pekerja/buruh sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) meliputi:
 - a. gaji minimum;

²⁶ Direktori Tanah Wakaf, Data Lembaga Tanah Wakaf Kota Medan Sumatera Utara.2007.

- b. gaji kerja lebih masa;
 - c. gaji tidak masuk kerja karena berhalangan;
 - d. gaji tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain di luar pekerjaannya;
 - e. gaji kerana menjalankan hak waktu rehat kerjanya;
 - f. bentuk dan cara pembayaran upah;
 - g. denda dan potongan gaji;
 - h. hal-hal yang dapat diperhitungkan dengan gaji;
 - i. struktur dan skala gaji yang terbuka;
 - j. gaji untuk pembayaran pencen; dan
 - k. gaji untuk perhitungan pajak pendapatan.
- (4) Kerajaan menetapkan gaji minimum sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (3) huruf a berdasarkan keperluan hidup layak dan dengan memperhatikan produktiviti dan pertumbuhan ekonomi.

Sekysen 89

- (1) Gaji minimum sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 88 ayat (3) huruf a dapat terdiri atas:
- a. Gaji minimum berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/kota;
 - b. Gaji minimum berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten/kota.
- (2) Gaji minimum sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (1) diarahkan kepada pencapaian keperluan.
- (3) Gaji minimum sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (1) ditetapkan oleh Gabenor dengan memperhatikan nota dari Ahli Parlemen Gaji Provinsi dan/atau Bupati/Walikota.

(4) Elemen serta pelaksanaan tahapan pencapaian keperluan hidup layak sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (2) diatur dengan Keputusan Menteri.²⁷

Untuk Sumatera Utara khususnya di Bandar Medan gaji pendapatan minimum masyarakat Medan sekitar Rp.1,650,000.- atau (RM.550) hitungan dalam nilai Ringgit Malaysia pada tahun 2013.²⁸

Dalam pengembangan ekonomi umat, masalah yang dihadapi adalah persoalan sumber modal usaha, para pelabur biasanya memberikan institusi modal dari institusi perbankan. Namun kerana berbagai persyaratan tidak dapat terpenuhi maka, hanya pelaku usaha yang mudah semata yang mendapat bantuan kewangan untuk pembiayaan dari perbankan. Atas tuntutan pengembangan ekonomi umat tersebut, maka aspek tujuan utama peruntukan wakaf adalah terwujudnya kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat secara berterusan, demikian pengembangan wakaf produktif untuk sumber modal usaha tidaklah melawan hukum syariat. Telah terlihat jelas bahawa pemanfaatan tanah wakaf produktif diberikan kepada orang-orang yang memerlukan bantuan kewangan modal untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat Islam yang ada di Bandar Medan.

Hasil dari pengembangan tanah wakaf yang diurus secara profesional dan amanah kemudian digunakan secara optimum untuk keperluan sosial berupa meningkatkan Pendidikan Islam, pengembangan hospital Islam, bantuan pembangunan ekonomi umat dan bantuan atau pengembangan sarana dan prasarana

²⁷ Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-undang Ketenagakerjaan* Edisi Rivisi Jakarta : Penerbit Fokus Media 2010), 2:43

²⁸ Wahyudi Siregar, dikemaskini, 20 Juni 2012 dicapai, 15 Juni 2013
<http://economy.okezone.com/read/2012/12/18/320/733907/akhirnya-wali-kota-medan-teken-umk-rp1-65-juta>

tempat ibadah.²⁹ Jaminan sosial boleh dibuat dalam bentuk saraan hidup, pemberian modal, pembangunan dan pembinaan prasarana yang memberikan dorongan kepada mereka untuk berusaha ke arah peningkatan yang lebih sempurna.³⁰

3.6.2. Institusi

Untuk mengurus hartanah wakaf secara produktif, yang pertama-tama harus dilakukan adalah pembentukan institusi yang khas mengurus wakaf yang ada bersifat nasional yang diberi nama Badan Wakaf Indonesia (BWI). Badan Wakaf Indonesia ini secara organisasi bersifat independen, dimana kerajaan dalam hal ini sebagai fasiliti, regulasi, dan pengawasan. Tugas utama badan ini adalah memajukan wakaf, baik wakaf benda tak bergerak mahupun benda bergerak yang ada di Indonesia sehingga dapat memajukan ekonomi umat. Selain institusi Badan Wakaf Indonesia mengurus wakaf, institusi Nazir yang sudah ada selama ini harus ditata sedemikian rupa agar boleh menjalankan tugas-tugas kenaziran secara lebih maksimum.³¹

3.6.3. Pelaksanaan Pengurusan

Yang dimaksud dengan *standard* operasi pengurusan wakaf adalah batasan atau garis polisi dalam mengurus wakaf agar menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat bagi kepentingan masyarakat ramai. Pelaksana pengurusan ini sangat

²⁹ Achmad Djunaidi, *Menuju Era Wakaf Produktif, Sebuah Upaya Progresif Untuk Kesejahteraan Umat*, 75.

³⁰ Razali Othman, *Endwoment: Seminar Kebangsaan Pengajian Ilmu Al-Qur'an*, 15

³¹ Departemen Agama RI, *Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf*, Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia* (Jakarta: 2004),106

penting dalam menentukan berhasil tidaknya pengurusan wakaf secara am. Adapun *standard* pelaksana itu meliputi seluruh rangkaian program kerja yang boleh menghasilkan sebuah produk (*barang atau perkhidmatan*). *Standard* keputusan pelaksana merupakan tema pokok dalam pelaksana institusi nazir yang ingin mengurus secara produktif. Keputusan berkenaan dengan lima fungsi utama pengurusan operasi iaitu proses, kapasiti, sediaan, tenaga kerja dan mutu.³²

Proses, keputusan mengenai proses, termasuk proses fizik, berkenaan dengan fasiliti yang akan dipakai untuk menghasilkan barang dan perkhidmatan, juga berkenaan seperti peralatan dan teknologi atau proses penyusunan fasiliti dan aspek-aspek lain berkenaan peralatan secara fizik atau fasiliti jasa.

Kapasiti, keputusan mengenai kapasiti diperlukan untuk menghasilkan jumlah produk yang tepat, kesediaan barang yang cukup dan pengaturan pembelian barang mentah sehingga barang jadi dengan menggunakan buruh, pengurusan nazir yang cekap dan bertanggungjawab.³³

3.6.4 Sistem Hubungan Manusia dengan Manusia

Dalam mengurus hartanah wakaf, maka peranan pemasaran penting untuk :

- i. Memperkuat image bahawa hartanah wakaf diuruskan oleh nazir secara profesional untuk kesejahteraan masyarakat.
- ii. Meyakinkan kepada calon pewakif hartanah wakaf diuruskan dengan baik.

³² *Ibid*, 107

³³ *Ibid*,108

- iii. Memperkenalkan aspek wakaf yang berorientasi pada pahala bukan kepada *oriented* sahaja, tetapi ajaran Islam sangat menonjolkan aspek kesejahteraan bagi umat manusia.³⁴

3.6.5 Sistem Kewangan

Sistem kewangan diurus dengan pengurusan dan institusi nazir yang berhubungkait dengan:

Akauntan, merupakan aspek pertanggungjawaban dan mengambil polisi keputusan.

Auditing, pihak pengurusan melaporkan secara terbuka tugas atau amanah yang diberikan kepadanya. Bahawa peranan Badan Wakaf Indonesia dan Jabatan Kementerian Agama Islam Bandar Medan memberikan fasiliti kepada semua institusi pengurusan wakaf dan kenazhiran boleh mengurus tanah wakaf produktif di Bandar Medan bersesuaian dengan sistem pengurusan yang profesional boleh di pertanggungjawapan kepada pewakif dan Allah SWT.

3.6.6 Kesimpulan

Bandar Medan merupakan salahsatu Bandar terbesar di Indonesia yang merupakan masyarakatnya tergolong berbilang kaum, namun demikian tanah wakaf yang ada di Bandar Medan merupakan potensi strategik untuk dimanfaatkan bagi kemaslahatan ummah. Maka hal yang paling penting dalam pemanfaatan tanah wakaf akan memberi impak positif kepada pengurusan tanah wakaf tersebut, jika tanah wakaf diurus secara profesional maka tanah

³⁴ Departemen Agama RI *Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf*, 106-111

wakaf tersebut akan berkembang dan maju. Semua permasalahan tanah wakaf yang ada pada nazir yang mengurusnya, dengan secara profesional maka nazir tersebut bertanggungjawab dalam menguruskan tanah wakaf secara baik dan apabila pengelolaan tidak baik maka pihak nazir bertanggungjawab ke atas hal yang berlaku kepada tanah wakaf tersebut.

Data yang ada menunjukkan banyaknya tanah wakaf di Bandar Medan belum diperdayakan secara maksimum. Dengan adanya kajian-kajian tentang tanah wakaf yang diperoleh dapat memberikan solusi kepada pihak-pihak yang berkenaan untuk mengembangkan tanah-tanah wakaf secara baik.